Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa PadaPembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota

Jamaika Dwi Putri[1)], Tin Indrawati[2)]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Thematic, Numbered head Together

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Tematik, Numbered head Together

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of learning outcomes in integrated thematic learning using the Numbered Head Together cooperative model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. This research was conducted at SDN 01 VII Koto Talago, 50 Kota Regency, with research subjects, namely teachers and fourth grade students, amounting to 19 people. The results showed that planning, implementation and learning outcomes had increased. The average RPP value in cycle I was 80.6% (B) and in cycle II increased to 97.2% (A). The average value of the implementation of teacher activities in cycle I was 79.2% (B) and increased in cycle II, namely 94.5% (A). The average value of student activity in cycle I was 76.2% (B) increased in cycle II, namely 94.5% (A). The average learning outcomes in cycle I 73.4 (C) and increased in cycle II 88.8 (B). Thus, it can be concluded that the Numbered Head Together cooperative model can improve the integrated thematic learning outcomes in grade IV of elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota, dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Rata-rata nilai RPP siklus I yaitu 80,6% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,2% (A). Rata-rata nilai pelaksanaan aktivitas guru siklus I yaitu 79,2 % (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 94,5% (A). Rata-rata nilai aktivitas siswa siklus I 76,2% (B) meningkat pada siklus II yaitu 94,5% (A). Rata-rata hasil belajar siklus I 73,4 (C) dan meningkat pada siklus II 88,8 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar.

Corresponding author :
jamaikadwiputri@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai komptensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami pada diri siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Susanto,2016).

Pembelajaran di sekolah pada saat ini menggunakan kurikulum 2013. Karakteristik utama dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema.

Majid (2014;89-90) menyebutkan :Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan mintat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 hingga 30 November 2020 di kelas IV SD N 01 VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) guru masih kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kurikuluk 2013, dan menyebabkan guru hanya berpatokan pada langkah-langakh yang ada pada buku guru, 2) tujuan pembelajaran yang masih belum terdapat *Condition* dan *Degree*, 3) proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, 4) guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pemebelajaran. 5) guru belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal shingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, 6) guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena-fenomena tersebut berdampak pada aktivitas belajar siswa , (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat dan dan terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

(2) siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajarannya berpusat pada guru, (3) siswa dalam berkelompok kurang bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terhadap materi yang didiskusikan hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawabnya, sedangkan siswa lainnya masih terlihat berdiam diri, dan belum memahami jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa masih sulit dalam membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pembaharuan, salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok digunakan dengan pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. salah satunya model Kooperatif, Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan siswa lain dalam belajar serta menyelesaikan tugas yang diperoleh terstruktur yang mana guru hanya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa (Lie, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan yaitu *Numbered Head Together* atau kepala bernomor yang biasa disingkat dengan NHT.

Pembelajatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah pembelajaran yang diawali dengan pemberian nomor secara bersama demi mempengaruhi interaksi antar siswa (Hamdayama,2014). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan akan membuat siswa semakin terlibat dalam mengerjakan tugas atau pengayaan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009; 58) berpendapat bahwa Penelitian tindakan kelas dapat didefenisikan sebagai suatu penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan

merancang. Melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu (kualitias) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (Treatment) tertentu dari suatu siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kot yang berjumlah 19 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegitana perencanaan ini dilakukan peneliti bersama guru untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu tindakan tersebut berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together. Yang diawali dengan menyusun RPP, menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian, mempersiapkan media yang akan digunakan, menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan serta mendiskusikan dengan guru kelas.

Data dan Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan model *Discovery Learning.* Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa lembar pengamatan penilain RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek siswa. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran. Lembar non tes digunakan

untuk mengukur dan memperoleh data dari aspek sikap dan keterampilan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan

terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh kemendikbud (2014:146), sebgai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu 90<A≤100 sangat baik (SB), 75<B≤90 baik (B), 60 < C ≤ 75cukup (C), dan ≤60 kurang (K).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat lihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together. Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe Numbered Head Together menurut Istarani (2014:13) yaitu : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompoknya mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya, 6) Kesimpulan

Siklus I

Perencanaan

Hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota dengan tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku", subtema 1 "Lingkungan Daerah Tempat Tinggalku", pembelajaran 3 dan Subtema 2 "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku", pembelajaran 3 sudah termasuk dalam kriteria baik. Tetapi masih ada kekurangan-kekurangan ataupun deskriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan I ini memperoleh skor 27 dari 36 total skor maksimal denga presentase 75%, sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 sari 36 skor maksimal dengan presentase 86,1%.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan penelitian pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dari aspek guru diperoleh persentase yaitu 72,2% dengan kualifikai cukup, aspek siswa diperoleh persentase 69,4 % dengan kualifikasi cukup dan pada pengamatan pelaksanaan siklus I peretemuan II dari aspek guru dipeoleh peresentase 86,1% dengan kualifikasi baik, dan aspek siswa diperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siwsa. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek pengetahuan yaitu 66,7 dengan kualifikasi cukup dan aspek keterampilan 78,8 dengan kualifikasi baik. Denngan rata-rata hasil belajar 72,2 dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan II diperoleh rata-rata pada aspek pengetahuan yaitu 80 dengan kualifikasi baik dan aspek keteampilan yaitu 82,1 dengan kualifikasin baik. dengan rata-rata hasil belajar 81,1. Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota dengan tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku", subtema 3 "Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku", pembelajaran 3 sudah meninggkat dari siklus sebelumnya. Hasil penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 35 dari 36 total skor maksimal dengan persentase nilai rata-rata 97,2% dengan kriteria sangat baik. SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota sudah terlaksana dengan baik pada siklus II.

Pelaksanaan

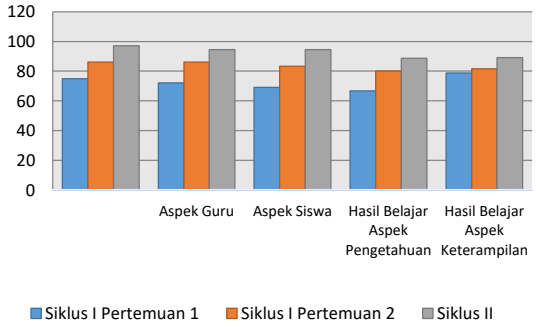
Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, maka diperleh persentase pada aspek guru yaitu mencapai 94,5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek siswa dipeoleh pesrsentas yaitu 94,5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota pada siklus II ini sudah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh peredikat keberhasilan Sangat Baik.

Hasil Belajar

Pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, yang mana dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa meningkat dari sebelumnya. Nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan rata-rata hasil belajar siswa 88,8 dengan kualifikasi baik dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan juga meningkat dengat

perolehan nilai rata-rata yaitu 89,2 dengan kualifikasi baik. Dengan rata-rata hasil belajar 89 (B). Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model Cooperative tipe Numbered Head Together dapat dilihat pada grafik berikut ini :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkansebagai berikut:

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I yaitu dengan rata-rata 75 % dengan kriteria cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 86,1% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,2 % dengan kriteria sangat baik (SB).

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 72,2 % dengan kriteria cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan rata-rata nilai persentase yaitu 86,1% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata persentase yaitu 94,5 % dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata nilai denan persentase yaitu 69,4 % dengan kriteria cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II yaitu diperoleh niali rata- rata persentase 83,3% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan diperoleh rata-rata nilai persentase 94,5% dengan kriteria sangat baik (SB). Maka dari itu terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siklus I diperoleh nilai nilai rata-rata yaitu 73,4 dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu

88,8 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan.

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT.Grasindo

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja* Rosdakarya Press